

PENGARUH KESEPIAN, MOTIF PERSAHABATAN, KOMUNIKASI ON LINE DAN TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET KOMPULSIF PADA REMAJA

Agoes Dariyo¹, Mikha A. Widiyanto¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta
Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta
agoesdariyo@tarumanagara.ac.id

Abstract

Loneliness as a feeling of emotion which someone feel alone without the other people in her / his life. Actually, someone need the presence of the other people in her / his life, because human is social creature of God. Therefore, someone has friendship motive. The friendship motive will make someone to seek a friend to build the social community. One of ways for seeking a friend is use the on line communication. By using internet, someone can make a network to connect to the other people in the world. But if someone has no the self-regulation in her / his life, he/she will improve the internet addiction. Internet addiction is a bad habit to use internet without stopping. This research want to explain the effect of loneliness, friendship motive, on line communication on the internet addition of adolescence. This research use the 4 questioneries consist of loneliness, friendship motive, on line communication, and the internet addiction questioner, By using multiple regression analisis (N = 286), result of the research are the significant effect of loneliness, friendship motive, on line communication on the internet addiction of adolescence (13,2 %). And there are the other factor which effect on the internet addiction on adolescence (86,8 %). But partially, there is only on line communication which effect on the internet addiction. Actually, loneliness and friendship motive have no effect on the internet addiction (t=6,324, p 0,000<0,05)

Keywords: *loneliness, friendship motive*

Pendahuluan

Kesepian (*loneliness*) ialah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh remaja (Dacey, 1997; Helms & Turner, 1995; Santrock, 2001a; 2001b; Taylor, Peplau & Sears, 2001). Kesepian ialah suatu kondisi ketidak-seimbangan psiko-emosional yang ditandai dengan perasaan kosong atau kehampaan diri akibat kurangnya ikatan dengan orang lain (Baron & Byrne, 2004; Taylor, et al, 2001). Perasaan sepi remaja dipengaruhi oleh pemahaman terhadap keberadaan diri sendiri yang sedang memasuki masa transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Dariyo, 2003; Rice, 2001; Santrock, 2001a; 2001b). Mereka dihadapkan pada tugas perkembangan untuk mencari identitas diri (*self-identity*) agar siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masyarakat (Helms & Turner, 1995; Santrock, 2001; Papalia, Olds & Feldman, 2008).

Kesepian yang tidak teratasi dengan baik, mengakibatkan remaja mengalami depresi (Eijnden, Meerkerk, Vermulst, Spijkerman & Engels, 2008), yaitu suatu keadaan psiko-emosional yang memunculkan perasaan-perasaan diri tidak berharga (*unmeaning*), tidak bahagia (*unhappy*), putus asa (*hopeless*), dan mendorong perilaku untuk mencoba

bunuh diri (*suicide*) (Goldston, Daniel, Erkali, Reboussion, Mayfield, Frazier & Treadway, 2009). Karena itu, remaja perlu mengembangkan ketrampilan hubungan sosial (*social skill*) yang berguna untuk proses pencarian jadi diri (Horn & Marques, 2000) dan penyesuaian diri (*self-adjustment*) di masyarakat (Atwater, 1983; Burk & Laursen, 2005). Ketrampilan bersosialisasi harus diawali dengan pengembangan kemampuan berkomunikasi (Gibson, Ivancevich, Donnely & Kanopaske, 2003; Rachmat, 1992). Komunikasi merupakan sebuah ketrampilan yang dipelajari sejak masa kanak-kanak melalui interaksi sosial dengan orang tua dalam keluarga (Papalia, et al, 2008; Rachmat, 1992) dan dikembangkan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas persahabatan (*friendship quality*) dengan teman sebaya (Aboud, Mendelson, & Purdy, 2003; Burk, & Laursen, 2005; Santrock, 2001).

Dalam jangka panjang, kualitas persahabatan masa remaja memberi pengaruh positif yang signifikan bagi seseorang untuk mengembangkan kualitas hubungan dengan pasangan hidup pada masa dewasa madya (Moller & Stattin, 2001), bahkan mempengaruhi pula proses penyesuaian diri pada masa dewasa akhir (Ong, Bergerman, Bisconti & Wallace, 2006).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi (*information technology*), seorang individu dapat berkomunikasi secara *on line* (*on line communication*) yaitu berkomunikasi secara langsung dengan orang lain melalui internet (Valkenburg & Peter, 2007). Ia dapat merasakan kemudahan berkomunikasi *on line* tanpa harus bertemu muka dengan orang lain. Dengan berkomunikasi *on line*, seorang remaja dapat mengembangkan persahabatan dengan orang lain. Jadi kemajuan teknologi informasi telah menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk menambah jumlah sahabat dan memperluas jaringan komunikasi dengan semua orang tanpa dibatasi oleh latar-belakang ideologi politik, agama, suku bangsa, atau bangsa, status sosial ekonomi, pendidikan dan budaya (Cooper, Scherer, Boies & Gordon, 1998).

Komunikasi *on line* hanya dapat dilakukan dengan penggunaan internet. Karena itu, seseorang yang ingin mengembangkan ketrampilan berkomunikasi secara *on line* harus memiliki ketrampilan dalam menggunakan internet (Gibson, et al, 2003). Tanpa ada pembangunan jaringan internet, seseorang tidak mungkin mampu mengembangkan ketrampilan berkomunikasi *on line*. Kini, jaringan internet sudah semakin meluas, internet tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat perkotaan, tetapi sudah dirasakan oleh masyarakat pedesaan. Jadi kemajuan pembangunan jaringan internet ini memberi pengaruh besar terhadap setiap individu untuk mengembangkan komunikasi *on line* (valkenburg & Peter, 2007).

Internet tidak hanya memberi fasilitas yang memungkinkan seseorang melakukan komunikasi *on line*, tetapi internet juga menyediakan berbagai fasilitas lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan seperti 1. *seeking information*, 2. *gaming*, 3. *searching for pornography*, 4. *downloading music, film, software*, 5. *e-mailing*, 6. *chatting*, 7. *instant messaging* (Van den Eijnden, et al, 2008). Berbagai manfaat ini mempengaruhi jumlah peminat untuk ikut merasakan kesenangan dalam menggunakan internet. Seseorang merasa asyik menikmati manfaat internet, bahkan ia sampai lupa terhadap kegiatan-kegiatan atau keperluan-keperluan lain yang penting bagi diri-sendiri maupun kepentingan orang lain. Kondisi perilaku yang menyebabkan seorang individu tidak mampu mengendalikan diri-sendiri dan terikat untuk terus menikmati kesenangan menggunakan internet, dinamakan perilaku ketergantungan internet atau perilaku penggunaan internet yang kompulsif (Van den Eijnden, et al, 2008)

Pengembangan model teori psikologi teknologi informasi (*cyber-psychology*) dan psikologi perkembangan remaja. Perkembangan teknologi informasi sudah sedemikian pesat dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi informasi telah memberi pengaruh besar terhadap perilaku setiap individu. Mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari informasi, bermain, dan juga melakukan kegiatan berkomunikasi secara *on line* kepada orang lain. Selain itu, dampak selanjutnya, terjadi perubahan perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami ketergantungan internet (*internet addiction*). Namun perubahan-perubahan perilaku tersebut, kurang mendapatkan perhatian luas dari kalangan ilmuwan sosial, terutama ilmuwan bidang psikologi. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesepian motif persahabatan dan komunikasi *on line* terhadap ketergantungan *internet* pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh kesepian motif persahabatan dan komunikasi *on line* terhadap ketergantungan *internet* pada remaja.

Metode Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif program S-1 di Universitas Tarumanagara, jenis kelamin perempuan, usia 17-24 tahun, mengenal dan menggunakan *internet*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Fakultas X di Universitas X di Jakarta. Menurut catatan Biro Akademik Universitas X jumlah mahasiswa aktif kuliah sebanyak 970 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *quota sampling*, yakni mengambil sejumlah data yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan proporsi jumlah populasi. Jumlah sampel keseluruhan untuk penelitian sebanyak 286 orang.

Desain dan Variabel-variabel Penelitian

Rancangan penelitian bersifat ini non-eksperimen, artinya peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdiri 4 variabel yaitu Kesenian, Motif Persahabatan, Komunikasi *On-line* dan Penggunaan Internet Kompulsif.

Instrumen Penelitian

Kuesioner Kesenian dibuat berdasarkan konstruk teoretis yaitu kesepian terdiri dari 2 dimensi:

(1) kesepian emosional dan (2) kesepian sosial. Kuesioner Motif Persahabatan. Kuesioner motif persahabatan dibuat berdasarkan konstruk teoretis yaitu motif persahabatan terdiri dari 6 dimensi: (1) *companionship*, (2) *Stimulation*, (3) *physical support*, (4) *ego support*, (5) *social comparison*, (6) *intimacy*.

Kuesioner Komunikasi *On-line* dibuat berdasarkan konstruk teoretis yang terdiri dari 7 dimensi yaitu (1) *seeking information*, (2), *gaming*, (3) *searching for pornography*, (4) *downloading music, film, software*, (5) *e-mailing*, (6) *chatting*, (7) *instant messaging*. Kuesioner Penggunaan Internet Kompulsif dibuat berdasarkan konstruk teoretis terdiri dari 3 dimensi yaitu (1) *preoccupation*, (2) *loss of control*, (3) *continued use of internet despite the intention to stop*.

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini menggunakan *regresi ganda*.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis data penelitian, maka langkah yang ditempuh adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Berikut ini akan dipaparkan mengenai uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian berupa alat ukur kesepian, motif persahabatan, komunikasi on line dan ketergantungan internet.

Uji Reliabilitas Alat Ukur Kesepian

Alat ukur kesepian terdiri dari 14 butir. Jumlah data subjek 286 orang (tabel 1). Diketahui bahwa reliabilitas awal alat ukur kesepian adalah alfa chronbach sebesar .740, namun setelah dilakukan uji ulang reliabilitas ditemukan alfa chronbach .790 (tabel 2) dan gugur 2 item yaitu butir ke-1 dan butir ke-5 (tabel 3).

Tabel 1
Data subjek

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	285	99,7
	Excluded ^a	1	,3
	Total	286	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 2
Reliabilitas Akhir Alat Ukur Kesepian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	12

Tabel 3
Butir-Butir Item yang Memenuhi Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s2	22,21	32,528	,352	,783
s3	21,93	28,661	,409	,769
s4	22,28	31,817	,376	,781
s6	21,98	32,802	,335	,784
s7	21,96	29,650	,490	,769
s8	22,22	32,715	,351	,783
s9	21,92	28,663	,531	,764
s10	21,96	30,428	,520	,767
s11	21,49	30,194	,469	,773
s12	22,06	31,106	,485	,771
s13	22,35	32,229	,470	,774
s14	22,21	32,101	,326	,786

Reliabilitas Alat Ukur Persahabatan

Alat ukur persahabatan terdiri dari 16 butir. Jumlah data subjek 286 orang (tabel 4). Reliabilitas awal alat ukur persahabatan dengan alfa chronbach adalah .608. Setelah diuji ulang, maka ditemukan reliabilitas sebesar .741 (tabel 5) dan ada 3 butir yang gugur yaitu butir 7, 15 dan 16 (tabel 6).

Tabel 4
Jumlah data
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	286	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	286	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5
Reliabilitas akhir alat ukur persahabatan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	13

Tabel 6
Butir-Butir Alat Ukur Persahabatan yang Memenuhi Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f1	48,79	20,133	,221	,746
f2	48,80	19,662	,267	,741
f3	48,54	20,832	,389	,725
f4	48,46	20,418	,382	,724
f5	48,27	19,539	,570	,707
f6	49,00	19,656	,281	,738
f8	49,06	19,814	,242	,745
f9	48,45	19,989	,446	,717
f10	48,40	19,883	,530	,712
f11	48,63	19,461	,398	,720
f12	48,41	20,081	,435	,719
f13	48,51	19,521	,491	,712
f14	48,61	19,425	,420	,718

Tabel 9
Butir-Butir Item Yang Valid dan Reliabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n1	46,34	21,923	,273	,782
n2	46,39	22,513	,241	,783
n3	45,83	22,089	,457	,758
n4	45,75	22,208	,482	,757
n5	45,73	21,845	,465	,757
n6	46,10	21,849	,283	,780
n9	45,76	21,729	,347	,770
n10	45,67	21,729	,491	,755
n11	45,70	21,139	,563	,747
n12	45,74	21,533	,533	,751
n13	45,73	21,145	,597	,745
n14	45,79	21,399	,497	,753

Reliabilitas Alat Ukur Komunikasi On Line

Alat ukur komunikasi on line terdiri dari 14 item. Jumlah data subjek adalah 286 orang (tabel 7). Reliabilitas awal alat ukur dengan alfa chronbach sebesar .677. Namun setelah uji ulang ditemukan reliabilitas akhir sebesar .777 (tabel 8) dan butir yang gugur adalah butir 7 dan butir 8 (tabel 9).

Reliabilitas Alat Ukur Ketergantungan Internet

Alat ukur ketergantungan internet terdiri dari 9 butir. Jumlah data subjek adalah 286 orang (tabel 10). Ditemukan reliabilitas awal dengan alfa chronbach sebesar .865 (tabel 11) dan tidak ada butir yang gugur (tabel 12). Jadi semua alat ukur digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 7
Jumlah data

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	286	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	286	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 10
Jumlah data subjek

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	286	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	286	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 8
Jumlah Data Subjek

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,777	12

Tabel 11
Reliabilitas Alat Ukur Ketergantungan Internet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	9

Tabel 12
Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Ketergantungan Internet

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	22,52	37,956	,403	,867
a2	22,92	37,885	,467	,861
a3	22,62	38,060	,419	,865
a4	23,08	31,951	,738	,835
a5	23,12	32,606	,699	,839
a6	23,37	33,076	,709	,839
a7	23,85	37,342	,521	,857
a8	23,45	34,361	,684	,842
a9	23,45	33,708	,690	,841

Analisis Data dengan Analisis Regresi

Melalui uji analisis data, diketahui mean variabel kesepian (M = 24,0524), Motif Persahabatan (M = 52,6608), Komunikasi On Line (M = 50,0490) dan Ketergantungan Internet (M = 26,0490).

Tabel 13
Mean Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TOT_A	26,0490	6,62036	286
TOT_S	24,0524	6,01350	286
TOT_F	52,6608	4,77864	286
TOT_N	50,0490	5,03786	286

Diketahui pada tabel 14 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan ketergantungan internet (r = 0,078), ada hubungan

yang signifikan antara motif persahabatan dengan ketergantungan internet (r = 0,492), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi on line dengan ketergantungan internet (r = 0,005).

Diketahui bahwa *adjusted R square* sebesar .132 (tabel 15), artinya bahwa pengaruh variabel kesepian, persahabatan dan komunikasi on-line terhadap ketergantungan internet sebesar 13,2 % dan sisanya sebesar 86,8 % (100-13,2=86,8%.) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Secara simultan pengaruh signifikan, dapat dilihat pada tabel 16 dari nilai F=14,265, p=0,000 < 0,05 (tabel 16) . Jadi secara bersama-sama bahwa pengaruh variabel independen (VI) (Kesenian, Motif persahabatan, dan Komunikasi On-line) terhadap variabel dependen (DV) (Ketergantungan Internet) adalah signifikan.

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui beberapa hal yang tersebut di bawah ini. Nilai S memiliki nilai t=1,661, p 0,098>0,05 artinya tidak signifikan. Bahwa variabel kesepian (Sepi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet. Nilai F memiliki nilai t=-1,371, p 0,172>0,05 artinya tidak signifikan. Bahwa variabel motif persahabatan (Friendship) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet. Nilai N memiliki nilai t=6,324, p 0,000<0,05 artinya signifikan. Bahwa variabel penggunaan internet (N) berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet. Jadi secara parsial, hanya variabel N (penggunaan internet) yang pengaruhnya signifikan terhadap ketergantungan internet (A) dibandingkan dengan nilai S (kesepian) maupun F (motif persahabatan).

Tabel 14
Uji Korelasi
Correlations

		TOT_A	TOT_S	TOT_F	TOT_N
Pearson Correlation	TOT_A	1,000	,084	-,001	,328
	TOT_S	,084	1,000	-,438	-,154
	TOT_F	-,001	-,438	1,000	,355
	TOT_N	,328	-,154	,355	1,000
Sig. (1-tailed)	TOT_A	.	,078	,492	,000
	TOT_S	,078	.	,000	,005
	TOT_F	,492	,000	.	,000
	TOT_N	,000	,005	,000	.
N	TOT_A	286	286	286	286
	TOT_S	286	286	286	286
	TOT_F	286	286	286	286
	TOT_N	286	286	286	286

Tabel 15
Adjusted R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 ^a	,132	,123	6,20152	1,983

a. Predictors: (Constant), TOT_N, TOT_S, TOT_F

b. Dependent Variable: TOT_A

Tabel 16
Uji Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1645,906	3	548,635	14,265	,000 ^a
	Residual	10845,409	282	38,459		
	Total	12491,315	285			

a. Predictors: (Constant), TOT_N, TOT_S, TOT_F

b. Dependent Variable: TOT_A

Tabel 17
Uji Signifikansi
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,172	5,925		,873	,383		
	TOT_S	,113	,068	,103	1,661	,098	,808	1,238
	TOT_F	-,124	,090	-,089	-1,371	,172	,723	1,382
	TOT_N	,493	,078	,375	6,324	,000	,874	1,144

a. Dependent Variable: TOT_A

Tabel 18
Uji T-Test
Group Statistics

	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOT_N_RT	laki-laki	99	4,2222	,39627	,03983
	Perempuan	186	4,1478	,42732	,03133

Tabel 19
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
TOT_N_									
Equal variances assumed	,418	,519	1,434	283	,153	,07437	,05186	,02770	,17645
Equal variances not assumed			1,468	13,523	,144	,07437	,05067	,02551	,17426

Melalui uji t-test (tabel 18) ditemukan bahwa mean (rata-rata) laki-laki sebesar 4,2222 (SD =0,39627) dan mean perempuan sebesar 2,1478 (SD =0,42732). Dengan memperhatikan bahwa $F=0,418$, $p=0,519>0,05$ maka nilai $t=1,434$, $p=0,153>0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan N antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai *M (mean)* laki-laki dan perempuan sama-sama tinggi.

Ketergantungan internet ialah sebuah perilaku individu yang ditandai dengan upaya secara terus-menerus memanfaatkan internet dalam kehidupannya (van Den Eijden, et al, 2008). Seseorang senantiasa terdorong secara kompulsif untuk menggunakan internet agar dapat memuaskan hasrat dari dalam dirinya. Internet telah menjadi bagian kehidupan seseorang, sehingga sulit rasanya bagi seseorang untuk terpisah dari internet. Internet telah mendarah-daging dalam hidupnya (van Den Eijden, et al, 2008). Setiap hari, seseorang merasakan dorongan kuat untuk memanfaatkan waktu agar dapat menggunakan internet (Valkenburg & Peter, 2007). Bahkan bisa dikatakan bahwa setiap hari dalam seminggu senantiasa berusaha untuk menggunakan internet (Bee, et al, 2005; van Den Eijden, et al, 2008).

Dalam studi ini ditemukan secara bersamaan bahwa variabel-variabel kesepian, motif persahabatan dan komunikasi on line memberi pengaruh sebesar 13,2 % dan sisanya sebesar 86,8 % (100-13,2=86,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Namun bila dilihat secara detil maka akan diketahui bahwa hanya variabel komunikasi on line yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet (Nilai N memiliki nilai $t=6,324$, $p=0,000<0,05$). Sedangkan kedua variabel lainnya baik variabel kesepian (S memiliki nilai $t=1,661$, $p=0,098>0,05$) maupun motif persahabatan (F memiliki nilai $t=-1,371$, $p=0,172>0,05$) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet.

Secara konsep teoretis diketahui bahwa kondisi kesepian yang dialami seorang remaja akan menjadi daya dorong yang kuat untuk bisa mencari persahabatan dengan orang lain. Karena seseorang sedang berupaya mencari identitas diri, sehingga ia akan berusaha memperluas pergaulan dengan orang lain. Hal inilah menjadi dasar terbentuknya motif persahabatan (friendship motive) (Atwater, 1983; Papalia et al, 2008). Namun dalam analisis baik variabel kesepian maupun variabel motif persahabatan tidak memiliki pengaruh terhadap ketergantungan internet. Hal ini karena ketika seseorang memiliki kondisi kesepian akan menumbuhkan motif persahabatan, namun hal itu tidak berarti akan memiliki pengaruh seseorang memanfaatkan internet atau pun mengalami ketergantungan pada internet.

Penggunaan internet yang khusus dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan orang lain dinamakan on line communication (Beebe et al, 2005). Seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara memanfaatkan teknologi informasi (Ermida, 2001). Dengan internet, maka seseorang semakin mudah untuk menjalin komunikasi dengan orang lain di seluruh dunia dalam waktu yang sangat singkat (Beebe et al, 2005; Ermida, 2001; Gibson, 2005). Namun pemanfaatan internet untuk berkomunikasi yang tidak terkendali, sehingga seseorang sudah merasa tergantung dengan internet internet, akibatnya ia ada dalam kondisi kompulsif (compulsive internet use) atau internet addiction (van Den Eijden et al, 2008).

Dilihat dari jenis kelamin diketahui bahwa mean laki-laki sebesar 4,2222 (SD =0,39627) dan mean perempuan sebesar 2,1478 (SD =0,42732).

Dengan memperhatikan bahwa $F=0,418$, $p=0,519 > 0,05$ maka nilai $t=1,434$, $p=0,153 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan N antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai M (mean) laki-laki dan perempuan sama-sama tinggi. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin perempuan yang mengalami ketergantungan internet. Baik laki-laki maupun wanita sama-sama bisa mengalami ketergantungan internet.

Setiap orang baik laki-laki maupun wanita dapat saja memanfaatkan internet untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kebutuhan berkomunikasi merupakan bagian penting bagi seseorang seseorang mengembangkan ketrampilan sosial (social competency) (Atwater, 1983). Ketika seseorang sudah memanfaatkan internet untuk berkomunikasi, maka ia akan dapat memasuki suatu kondisi ketergantungan terhadap internet. Dengan demikian, gender apa pun akan mudah mengalami ketergantungan internet ((van Den Eijden et al, 2008).

Kesimpulan

Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan kesepian, motif persahabatan, komunikasi on line terhadap ketergantungan internet. Pengaruh dari ke tiga variabel tersebut sebesar 13,2 % dan masih ada 86,8 % faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap ketergantungan internet.

Secara parsial hanya variabel komunikasi on line yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet. Variabel kesepian maupun variabel motif persahabatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketergantungan internet.

Dipandang dari jenis kelamin diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan yang mengalami ketergantungan internet.

Daftar Pustaka

Aboud, F.E, Mendelson, M.J, & Purdy, K.T, "Cross-Race Peer Relationship and Friendship Quality". International Journal of Behavior, Development, 27 (2), 165-173, 2003.

Anam, C, "Optimalisasi Perkembangan Potensi Bangsa" Proceeding Temu Ilmiah Nasional, Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia dan Ikatan Psikologi Sosial", Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2007.

Atwater, E, "Psychology of adjustment", 2nd ed., NJ: Prentice-Hall, 1983.

Baron, R.A & Byrne, D, "Social psychology", 10th ed., Allyn & Bacon, Boston, 2004.

Beebe, S.A., Beebe, S.J & Redmond, M.V, "Interpersonal Communication", 4th ed., Pearson, Boston, 2005.

Bellin, M. H., Bentley, K.J., & Sawin, K.J, "Factors Associated with The Psychological and Behavioral Adjustment of Siblings of Youth with Spina Bifida", Families, System & Health, 29 (1), 1-15, 2009.

Burk, W.J & Laursen, B. "Adolescent Perceptions of Friendship and Their Association with Individual Adjustment", International Journal Behavior Development, 29 (2), 156-164, 2005.

Cooper, A., Scherer, C.R., Boies, S.C., & Gordon, B.L, "Sexuality On The Internet: From Sexual Exploration To Pathological Expression", Profesional Psychology: Research and Practices, 23, 1-20, 1998.

Cuyppers, P., van Straten, A., Anderson, G., & van Oppen, P, "Psychotherapy for Depression in Adults: A Meta-Analysis of Comparative Outcome Studies", Journal of Consulting And Clinical Psychology, 76 (6), 909 – 922, 2008.

Dariyo, A, "Psikologi perkembangan remaja", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.

Effendi, U. "Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi", Citra Aditya, Bandung, 1993.

Ermida, "Hubungan antara Kebutuhan afiliasi dengan niat melakukan chatting di internet", Anima 16 (4), 372-379, 2001.

Gamble, T.K & Gamble, M, "Communication works", Random House, New York, 1984.

Gibson, J. L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H., & Kanopaske, R, "Organization: Behavior, Structure & Processes", 11th ed., McGraw-Hill, Boston, 2003.

- Griffin, E. M, “*Communication Theory*”, 3rd ed., McGraw-Hill, New York, 1997.
- Goldston, D. R., Daniel., S.S., Erkali, A., Rebousson, B. A., Mayfield, A, Frazier, P. H & Teadway, S. L, “*Psychiatric Diagnosis As Contemporaneus Risk Factors for Suicide Attemps Among Adolescent and Young Adult: Developmental Changes*”. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 77 (2), 281-290, 2009.
- Hagie, B. & Dickson, D, “*Skilled Interpersonal Communication*”, 4th ed., Roudledge, New York, 2004.
- Hall, C. S, Lindzey, G., & Campbell, J. B, “*Theories of personality*”, 4th ed., John Wiley & Sons, New York, 1998.
- Kuyken, W, Byford, S., Taylor, R.S., Watkin, E., Holden, E., White, K., Barret, B., Byng, R., Evan, A., Mullan, E., & Teasdale, J.D, “*Mindfulness-Based Cognitive Therapy to Prevent Relapse in Recurrent Depression*”, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 76 (6), 966-978, 2008.
- McKenna, K. Y. & Bargh, J. A, “*Coming Out in The Age of The Internet: Identity Demarginalization Through Virtual Group Participation*”, *Journal of personality and social psychology*, 75, 681-694, 1998.
- Moller, K & Stattin, H., “*Are Close Relationship in Adolescence Linked with Partner Relationship in Midlife ? A Logitudinal, Prospective Study*”, *International Journal of Behavioral Development*, 25 (1), 69-77, 2001.
- Ong, A.D., Bergerman, C.S., Bisconti, T.L., & Wallace, K.A, “*Psychological Resiliency, Positive Emotion, and Succesfull Adaptation to Stress in Later Life*”, *Journal of Personality and Social Psychology*, 9 (4), 730 -749, 2006.
- Oxman, T.E., Hegel, M. T., Hull, J. G & Dietrich, A.J, “*Problem-solving treatment and coping style in primary care for minor depression*”, *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 76 (6), 933-943, 2008.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D, “*Human Development*”, 11th ed., McGraw-Hill, Boston, 2008.
- Rachmat, J, “*Psikologi komunikasi*”, Remaja Karya, Bandung, 1992.
- Rice, F., “*Adolescence: Interaction, Culture*”, Allyn & Bacon, Boston, 2001.
- Santrock, J. W, “*Lifespan Development*”, 8th ed., McGraw-Hill, Boston, 2001a.
- Santrock, J. W, “*Adolescence*”, 8th ed., McGraw-Hill, Boston, 2001b.
- Schoon, I, “*Teenage Job Aspiration and Career Attainment in Adulthood: A 17 Year Follow-Up Study Of Teenagers Who Aspired to Become Scientists, Health Proffesionals or Onginers*”, *International Journal of Behavioral Development*, 25 (2), 124 -132, 2001.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O, “*Social Psychlogy*”, 10th ed., Upper Saddle River, Prentice-Hall, New Jersey, 2001.
- Van den Eijnden, R.J. J. M., Meerkerk, G.J., Vermulst, A.A., Spijkerman, R., & Engels, R.C.M.E, “*Online communication, compulsive internet use, and psychological well-being among adolescence: A longitudinal study*”, *Development Psychology*, 44 (3) 655-665, 2008.
- Valkenburg, P.M., & Peter, J, “*Preadolescents’ and Adolescents’ Online Communication and Their Closeness to Friends*”, *Developmental Psychology*, 43, 267-277, 2007.
- Van Horn, K. R., & Marques, J.C, “*Interpersonal relationship in Brazilian adolescents*”, *International Journal Behavior Development*, 24(2), 199-203, 2000.
- Zimmermann, P., Maier, M.A., Winter., M., & Grossmann, K.E, “*Attachment and adolescents’ emotion regulation during a joint problem-solving task with a friend*”, *International Journal of Behavioral Development*, 25 (4), 331-341, 2001.